

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota atau kawasan perkotaan merupakan suatu pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang memiliki batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan modern. Sementara itu kehidupan masyarakat lokal di beberapa perkotaan juga masih memiliki adanya percampuran antara kebudayaan modern dengan kebudayaan tradisional. Hal tersebut menjadikan kawasan perkotaan memiliki ciri kehidupan yang sangat khas dengan ragam bentuk kehidupan yang menarik dan unik (Setiawan, 2000). Kehidupan masyarakat modern identik dengan gaya hidup masyarakat yang mewah, bangunan infrastruktur yang mendukung seperti pusat perbelanjaan *mall*, hotel serta kawasan wisata buatan. Sedangkan kebudayaan tradisional di perkotaan identik dengan kuliner serta beberapa peninggalan sejarah dan kegiatan masyarakat setempat yang berkaitan dengan kehidupan tradisional.

Kota Medan dikenal sebagai kota yang memiliki kehidupan modernitas yang tinggi terbukti dengan adanya beberapa pusat perbelanjaan besar *mall* yang menyediakan beragam macam jenis barang modern dan barang ternama, Akomodasi yang mewah dan berkelas, serta gaya hidup yang serba modern. Sementara itu Kota Medan juga masih memiliki kehidupan yang tradisional yang dibuktikan dengan adanya beberapa daerah dengan ke khasan kulinernya dan pola hidup yang berbeda dengan keadaan modern. Kota Medan memiliki keunggulan dibidang industri pariwisatanya, yang paling dikenal adalah wisata Kuliner, wisata sejarah, dan pusat perbelanjaan. Wisata kuliner yang terdapat di Kota Medan juga memiliki keunikan, cita rasa yang khas dan keunikan, seperti Durian Medan yang sudah sangat terkenal karena keunggulan daging buahnya dan aroma durian yang sangat pekat.

Wisata kota merupakan suatu kegiatan berwisata yang dilakukan di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan ragam potensi baik dan sumberdaya yang terdapat di kawasan perkotaan. Masyarakat perkotaan membutuhkan adanya rekreasi wisata yang modern untuk mendukung agar dapat dilakukannya kegiatan wisata. Potensi wisata kota tersebut mencakup wisata kuliner, wisata belanja, mice, wisata fantasi, wisata alam, wisata sejarah, wisata tirta, wisata religi, dan wisata spiritual. Perkembangan wisata Kota Medan perlu dilakukan dikarenakan ragam potensi yang terdapat di kota medan terlihat belum maksimal dalam aspek pelayanan, keamanan, fasilitas, serta kegiatan promosi. Hal tersebut perlu dimaksimalkan dengan dukungan lainnya dalam kemasan yang lebih menarik seperti membuat output buku panduan wisata, video promosi, dan denah wisata tujuannya untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada calon pengunjung dan wisatawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

B. Tujuan

Tujuan Pengembangan ekowisata kota yaitu :

1. Mengidentifikasi sumberdaya wisata di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
2. Mengidentifikasi kegiatan wisata di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
3. Menyusun pengembangan program wisata kota di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
4. Menyusun buku Panduan wisata dan denah obyek wisata mengenai ekowisata kota di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.
5. Membuat video promosi mengenai ekowisata kota berdasarkan perencanaan yang terintegrasi di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

C. Manfaat

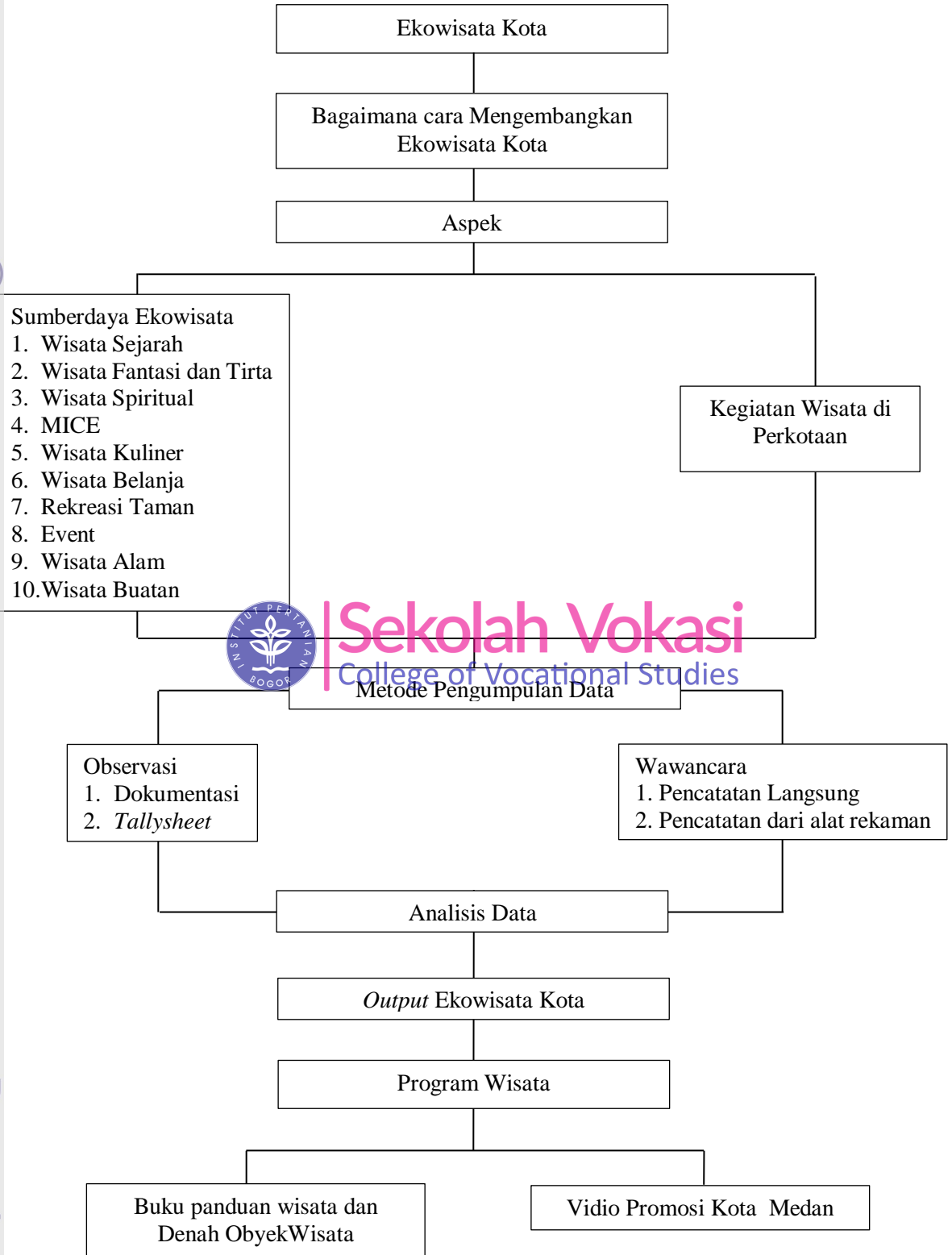
Adapun Manfaat yang didapatkan sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi wisata kota di Kota Medan
2. Mengetahui kegiatan wisata yang dapat dilakukan di kawasan perkotaan
3. Meningkatkan kunjungan wisata di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
4. Memberikan informasi terbaru kepada masyarakat dan pemerintah mengenai potensi wisata kota yang ada di Kota Medan.
5. Memberikan informasi terbaru secara audio visual kepada masyarakat dan pemerintah mengenai potensi wisata kota yang ada di Kota Medan.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir “Pengembangan Ekowisata Kota di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara” didasarkan atas potensi-potensi wisata kota. Potensi wisata kota tersebut terdiri dari sumberdaya wisata yang bersifat alami dan buatan, kemudian dikembangkan menjadi suatu program kegiatan ekowisata. Pengembangan program ekowisata kota dapat dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak serta kesiapan masyarakat setempat dan pengelola sangat dibutuhkan agar terciptanya pengelolaan yang baik.

Pengembangan ekowisata kota yang dibangun juga membutuhkan data dari masyarakat dengan melakukan wawancara. Data tersebut berupa persepsi masyarakat mengenai buku pemanduan yang akan dibuat dengan melakukan wawancara. Data ini sangat berguna untuk membuat Output pengembangan ekowisata Kota. Sumberdaya ekowisata kota yang terdapat di kota kemudian di deskripsikan sesuai jenis data yang diambil. Hasil penelitian kemudian dianalisis, selanjutnya akan dibuat rancangan dengan sebuah program dan output berupa audio visual. Rancangan tersebut merupakan sebuah video yang terdiri dari kumpulan gambar diam dan gambar bergerak serta buku wisata dan denah wisata. Kerangka pemikiran secara detail disajikan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir Wisata Kota
Sumber : Pribadi, 2019